

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar terbentuk dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata memiliki arti masing-masing. Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, prestasi merupakan pencapaian hasil yang diperoleh dengan menyelesaikan suatu tugas. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. yang kemudian dalam bahasa Indonesia diubah menjadi “prestasi” yang artinya “hasil dari usaha”.¹

Sementara itu, kata “belajar” tidak asing lagi bagi setiap orang. Kata tersebut mungkin dapat mendatangkan nuansa kegembiraan bagi orang yang mendengarnya, tetapi ada sebagian orang yang mungkin tegang, murung, ataupun bosan ketika mendengar kata belajar. Dengan demikian, pernahkah kita bertanya pada diri kita sendiri apa arti “belajar” itu? Mengapa dianjurkan untuk terus belajar selama kita masih hidup?² Ibnu Khaldun menyatakan bahwa belajar merupakan “suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman yang dimiliki sehingga dapat mempertahankan eksistensinya dalam peradaban masyarakat”. Belajar merupakan proses menambahkan sebagian pengalaman baru yang sebelumnya telah mereka miliki dan kuasai.³

Sejalan dengan pendapat tersebut, Howard L. Kingskey mengatakan bahwa “*learning is the process by which behavior (in the broader sence) is originated or*

¹ Moh. Zaiful, dkk., *Prestasi Belajar*, ed. Halimatus Sa'diyah (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5.

² Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

³ Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar: Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 47.

changed through practice or training". "Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan".⁴ Sedangkan menurut Cronbach dalam bukunya *Educational Psychology* mengemukakan "*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*". Menurutnya "belajar yang baik harus ditempuh dengan mengalami secara langsung".⁵

Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa melalui pembelajaran diharapkan akan terjadi perubahan dari dalam diri individu ke arah yang lebih baik. Sebagaimana dalam QS. Al-Hajj ayat 54:

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ قُلْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: "Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasannya Al-Qur'an itulah yang haq dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus". (QS. Al Hajj: 54)⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar sangat erat kaitannya dengan proses perubahan. Namun, bukan berarti semua perubahan dikatakan belajar. Misalnya, ada seseorang meminum minuman keras, kemudian ia mabuk. Maka perubahan tersebut tidaklah dikatakan belajar.⁷

⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Sleman: Deepublish, 2019), 1.

⁵ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, ed. Abdul Syukur (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2003), 16–17.

⁶ Departemen Agama RI, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), 270.

⁷ Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," *Ta'dib XVI*, no. 1 (2012): 115.

Dari berbagai sudut pandang para ahli tentang makna belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik yang didapatkan dari hasil pengalaman atau latihan sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.

Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar pada umumnya berkaitan dengan pengetahuan, sedangkan hasil belajar berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Prestasi belajar merupakan masalah yang sudah berlangsung lama dalam sejarah kehidupan manusia, karena dalam kehidupan manusia mereka selalu mengejar prestasi sesuai bidang dan kemampuannya masing-masing.⁸

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar merupakan “keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Benjamin S. Bloom mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil dari perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁹ Sementara itu, menurut Indrawati prestasi belajar diartikan sebagai penilaian pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai raport. Hal ini menjadi fokus penelitian ini karena relevan dengan nilai raport yang akan digunakan dalam mengukur prestasi belajar matematika.¹⁰

Dari berbagai sudut pandang para ahli dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik berupa skor yang dicapai dari sebuah penguasaan pengetahuan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari segi bahasa, istilah “*mathematics*” (Inggris), “*mathematique*” (Perancis), “*mathematik*” (Jerman),

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 12.

⁹ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, ed. Fungky (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 56.

¹⁰ Syarifah Nurul Mulki, “Pengaruh Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Di SMK Mahadika Cirucus,” *Literatus 1* (2019): 11.

“*matemacticeski*” (Rusia), “*matematico*” (Italia), dan “*mathematic/wiskunde*” (Belanda) berasal dari kata latin “*mathematica*”, yang bersumber dari kata Yunani “*mathematike*”, yang artinya “*relating to learning*” yang memiliki akar kata “*mathema*” yang artinya “ilmu atau pengetahuan” dan berhubungan erat dengan sebuah kata lain yang serupa, yaitu “*mathanein*” yang artinya “belajar atau berfikir”.¹¹ Dari segi istilah, “matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani”.¹²

Matematika merupakan bidang studi yang bermanfaat serta membantu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan perhitungan atau angka-angka yang membutuhkan suatu keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya.¹³ Menurut Hans Freudental, matematika merupakan kegiatan manusia dan harus dihubungkan dengan kenyataan.¹⁴ Sementara itu, Kline berpendapat bahwa matematika bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, melainkan matematika merupakan pengetahuan yang sangat berguna untuk membantu manusia dalam menguasai dan memahami permasalahan ekonomi, sosial, dan alam.¹⁵ Dari segi fungsinya Hudojo mengatakan bahwa matematika merupakan suatu untuk mengembangkan cara berfikir.¹⁶

Matematika pada hakikatnya tidak dapat lepas dari aktivitas sehari-hari, dalam artian matematika mempunyai kegunaan yang praktis bagi manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Semua permasalahan kehidupan yang membutuhkan penyelesaian secara teliti dan cermat perlu

¹¹ Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*, ed. Doni Septa Marsa Ibrahim (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017) 1.

¹² Zubaidah dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 9.

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 195.

¹⁴ Zubaidah dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 9.

¹⁵ Fahrurrozi dan Syukrul, *Metode Pembelajaran Matematika*, 3.

¹⁶ Fahrurrozi dan Syukrul, *Metode Pembelajaran Matematika*, 2.

diselesaikan dengan menggunakan matematika.¹⁷ Proses belajar mengajar yang dibentuk oleh guru guna meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, serta menumbuhkan pemikiran kreatif peserta didik sebagai upaya meningkatkan penguasaan materi matematika disebut dengan pembelajaran matematika.¹⁸

Dari beberapa pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika merupakan suatu bidang studi yang berkaitan dengan masalah angka, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan lain sebagainya, yang berguna untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan angka dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan mengenai prestasi belajar menjadi penting karena mempunyai fungsi utama sebagai berikut:¹⁹

- a. Prestasi belajar digunakan sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- b. Prestasi belajar merupakan simbol kepuasan rasa ingin tahu .
- c. Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu lembaga pendidikan.
- d. Prestasi belajar merupakan indikator kuantitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator pengetahuan atau kecerdasan peserta didik.

Suharsimi Arikunto juga menyatakan tujuan atau fungsi penilaian, antara lain:²⁰

- a. Penilaian berfungsi selektif

Melalui penilaian guru dapat menyeleksi peserta didiknya. Seleksi tersebut bertujuan untuk mengetahui peserta didik yang pandai dan kurang pandai sebagai penentu pendidikan ke tingkat berikutnya.

¹⁷ Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 189.

¹⁸ Zubaidah dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 8.

¹⁹ Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, 12–13.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 10–11.

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Dengan adanya penilain guru dapat mendiagnosis kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik dan penyebab kelemahan tersebut. Dengan mengetahui penyebab kelemahan peserta didik, maka akan lebih mudah untuk mengatasi kelemahan tersebut.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Penilaian berfungsi untuk mengelompokkan peserta didik dengan bakat yang sama ataupun kemampuan yang sama. Setiap peserta didik membawa bakat tersendiri sejak lahir, sehingga apabila pembelajaran disesuaikan dengan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, maka pelajaran akan menjadi lebih efektif.

d. Penilaian berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program telah berhasil dilaksanakan. Berhasil atau tidaknya suatu program yang telah terlaksana bergantung pada beberapa faktor yaitu metode mengajar, guru, sarana prasarana, sistem administrasi, dan kurikulum.

Menurut Djamarah dan Zain, tingkat keberhasilan belajar dapat diukur dan dievaluasi melalui tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, antara lain:²¹

a. Tes Formatif

Tes ini bertujuan untuk mengukur materi tertentu dan mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan peserta didik terhadap materi tersebut. Hasil dari tes ini digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

b. Tes Sumatif

Tes ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta didik tentang mata pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, satu atau dua tahun

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 106–107.

pelajaran. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam masa studi tertentu. Hasil dari tes ini digunakan untuk menyusun peringkat, kenaikan kelas, serta untuk menentukan ukuran mutu sekolah.

c. Tes Subsumatif

Tes ini mencakup sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan dari tes ini yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan peserta didik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan nilai rapor.

Kegiatan belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Kegiatan belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.²² Dalam proses belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Untuk mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, maka kita perlu mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Muhibbin syah menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik secara umum, antara lain:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini meliputi dua aspek, yakni:²³
 - 1) Aspek fisiologis (bersifat jasmaniah). Kondisi tubuh dan ketegangan otot menunjukkan bahwa kesehatan organ tubuh dan persendian akan mempengaruhi semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat mengurangi kualitas dalam

²² Stefanus, *Psikologi Pendidikan*, 57–58.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ed. Anang Solihin Wardan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 132–137.

bidang kognitif sehingga peserta didik tidak fokus dan tidak dapat menerima materi yang dipelajarinya.

- 2) Aspek psikologis (bersifat rohaniah). Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar peserta didik. Faktor tersebut antara lain:
 - (a) *Tingkat intelegensi (kecerdasan)*. Intelegensi yaitu kemampuan psikofisiologis untuk menanggapi rangsangan atau beradaptasi dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Semakin tinggi kecerdasan peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih keberhasilan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang peserta didik maka semakin kecil peluang keberhasilannya.
 - (b) *Sikap*. Sikap yaitu gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi baik secara positif maupun negatif terhadap suatu objek dengan cara yang relatif tetap. Sikap positif peserta didik, terutama terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut. Sebaliknya, sikap negatif peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi peserta didik tersebut.
 - (c) *Bakat*. Bakat yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Seorang peserta didik yang berbakat akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan dibanding dengan peserta didik lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.
 - (d) *Minat*. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang

besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

- (e) *Motivasi*. Motivasi ialah keadaan internal organisme manusia dan hewan yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: 1) Motivasi intrinsik, yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan kegiatan belajar, 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini terdiri atas dua macam, yakni:²⁴
- 1) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial sekolah yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik yaitu guru, staf, dan teman-teman sekelas. Lingkungan sosial yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik yaitu keluarga peserta didik itu sendiri yang meliputi orang tua dan saudara. Lingkungan sosial dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap kegiatan belajar dan prestasi belajar peserta didik.
 - 2) Lingkungan nonsosial. Contoh dari lingkungan nonsosial yang mempengaruhi kegiatan belajar

²⁴ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 137–138.

ialah tempat tinggal peserta didik, gedung sekolah, fasilitas belajar, cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor tersebut dipandang turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu suatu metode atau strategi yang digunakan peserta didik dalam mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran pada materi tertentu. Selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.²⁵

Menurut Afi Parnawi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua bagian, antara lain:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini dibagi menjadi dua bagian,²⁶
- 1) Faktor biologis (jasmaniah). Meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Kondisi fisik yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini antara lain: (1) Kondisi fisik yang normal. Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. (2) Kesehatan fisik. Keadaan fisik yang sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.
 - 2) Faktor psikologis (rohaniah). Meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang, diantaranya: (1) Kecerdasan. Tingkat kecerdasan peserta didik berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. (2) Kemauan. Kemauan merupakan pendorong utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam

²⁵ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 139.

²⁶ Afi, *Psikologi Belajar*, 6–7.

setiap segi kehidupannya. (3) Bakat. Bakat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan seseorang dalam belajar pada bidang tertentu. (4) Memori. Memori atau disebut juga daya ingat, sangat mempengaruhi kegiatan belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai daya ingat yang tinggi maka sangat mudah mengerti materi pelajaran. (5) Konsentrasi. Konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memusatkan pikiran, kemauan, perasaan, dan segenap panca-indra pada satu objek dalam satu kegiatan tertentu disertai dengan usaha untuk tidak memedulikan objek lain.

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini meliputi:²⁷
- 1) Faktor lingkungan keluarga. Faktor inilah yang menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang ialah hubungan antar anggota keluarga, ketersediaan peralatan belajar dan tempat yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga, suasana lingkungan rumah, dan perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anaknya.
 - 2) Faktor lingkungan sekolah. Tata tertib merupakan sesuatu yang harus ada di sekolah untuk membantu keberhasilan belajar. Selain itu, pendidik, perlengkapan belajar, gedung sekolah, dan teman sekelas juga turut mempengaruhi prestasi belajar seseorang.
 - 3) Faktor lingkungan masyarakat. Lingkungan atau tempat yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif antara lain yaitu lembaga pendidikan nonformal, sanggar organisasi keagamaan, dan kelompok kepemudaan. Lingkungan yang dapat menghambat keberhasilan belajar antara lain yaitu tempat hiburan tertentu yang dikunjungi banyak

²⁷ Afi, *Psikologi Belajar*, 8–10.

orang yang berfokus pada kesenangan daripada kepentingan.

- 4) Faktor waktu. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi peserta didik bukanlah ketersediaan waktu untuk belajar, tetapi apakah mereka dapat mengatur waktu belajar dengan baik atau tidak. Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar dapat membagi waktu antara belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak penting.

Dari beberapa sudut pandang para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis bersifat jasmaniah, sedangkan aspek psikologis bersifat rohaniah. 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. 3) faktor pendekatan belajar secara keseluruhan digunakan oleh peserta didik untuk membantu efektivitas dan efisiensi peserta didik dalam belajar.

2. *Self Efficacy*

Self efficacy atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan efikasi diri pada prakteknya sinonim dengan “keyakinan diri”.²⁸ Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan terhadap diri sendiri. Efikasi diri berbeda dengan seberapa besar seseorang menyukai kemampuan yang mereka miliki atau tugas yang akan mereka selesaikan, tetapi efikasi diri lebih terkait dengan sejauh

²⁸ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 158.

mana seseorang meyakini bahwa dirinya dapat berhasil dalam melakukan suatu tugas.²⁹

Bandura merupakan sosok yang memperkenalkan istilah *self efficacy* atau yang biasa disebut efikasi diri. Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai “penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja (*performance*) yang dirancangnya”.³⁰ ia menggunakan istilah efikasi diri untuk merujuk pada keyakinan mengenai kemampuan seseorang untuk mengatur dan menjalankan suatu sikap untuk mencapai hasil yang maksimal.³¹

Menurut Baron dan Byrne, *self efficacy* merupakan penilaian seseorang atas kompetensi atau kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi berbagai rintangan yang menghadang dirinya dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.³² Sementara itu, Woolfolk mendefinisikan *self efficacy* sebagai penilaian atas kepercayaan diri seseorang pada dirinya sendiri atau keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan.³³

Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang akan membantu mencapai keberhasilan. Seseorang yang percaya diri dengan kemampuan akademis yang dimilikinya akan menginginkan nilai ujian yang baik.³⁴ Dengan adanya harapan yang tinggi, maka seseorang akan bekerja keras demi tercapainya harapan yang diinginkan. Sebaliknya, seseorang yang kurang percaya diri dengan kemampuan

²⁹ Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 84.

³⁰ Zubaidah dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 158.

³¹ Abd. Mukhid, “Self Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)”, *Tadris* 4, no. 1 (2009): 108.

³² M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, ed. Rose Kusumaningratri (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 74.

³³ Wagetama. I. Disai, dkk., “Hubungan antara Kecemasan Matematika dan Self Efficacy dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA X Kota Palangka Raya,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 2 (2017): 558.

³⁴ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, ed. Zaenudin A. Naufal (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 156.

akademis yang dimilikinya akan berpikiran buruk akan nilai yang akan mereka dapatkan sebelum mereka memulai ujian.³⁵ Dengan membayangkan nilai rendah, maka seseorang tidak akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Peserta didik yang memiliki kemampuan matematika, memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan yang serupa tetapi tidak mempunyai kepercayaan diri, mereka yang berkemampuan matematika dengan kepercayaan diri yang tinggi lebih cepat memecahkan masalah, mengembangkan strategi, memilih mengerjakan kembali masalah yang belum terpecahkan, dan melakukannya dengan lebih akurat.³⁶

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengatur serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini tingkatan *self efficacy* dibagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun makna dari setiap kategori tersebut adalah sebagai berikut.³⁷

- a. Sangat rendah berarti peserta didik tersebut tidak mempunyai keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya serta tidak mempunyai ketekunan dalam melakukan sebuah usaha.
- b. Rendah berarti peserta didik tersebut mempunyai keyakinan yang lemah. Artinya peserta didik tersebut kurang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya serta dalam melakukan sebuah usaha tidak dibarengi dengan ketekunan.

³⁵ Dede, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, 156.

³⁶ Abd Mukhid, "Self Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)", 116.

³⁷ Sela Putri Mawantu, "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Akuntansi Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta," *Skripsi* (2018), 44–45.

- c. Sedang berarti peserta didik tersebut memiliki keyakinan yang sedang terhadap kemampuan yang dimilikinya serta dalam melakukan sebuah usaha kurang dibarengi dengan ketekunan.
- d. Tinggi berarti peserta didik tersebut mempunyai keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya, tetapi dalam melakukan sebuah usaha kurang dibarengi dengan ketekunan.
- e. Sangat tinggi berarti peserta didik mempunyai keyakinan yang sangat kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya serta mempunyai ketekunan dan keuletan dalam melakukan sebuah usaha meskipun banyak rintangan yang menghadang.

Bandura menyatakan bahwa *self efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber, antara lain:³⁸

- a. Pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*). Sumber ini merupakan sumber yang paling berpengaruh karena didasarkan pada pengalaman kesuksesan dan kegagalan. Seseorang yang mempunyai pengalaman keberhasilan maka kepercayaan dirinya akan meningkat, sedangkan seseorang yang mempunyai pengalaman kegagalan maka kepercayaan dirinya akan menurun. Setelah seseorang melalui serangkaian keberhasilan dengan rasa percaya diri, maka sedikit demi sedikit dampak dari kegagalan akan berkurang seiring berjalannya waktu.
- b. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*). Dengan melihat kesuksesan yang dicapai oleh orang lain akan meningkatkan rasa percaya diri pada individu dalam melakukan kegiatan yang serupa. Begitu pula sebaliknya, dengan melihat kegagalan yang dihadapi orang lain akan menurunkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki individu.
- c. Persuasi verbal (*verbal persuasion*). Pada persuasi verbal, individu menerima nasihat, saran, dan bimbingan dari orang lain sehingga dapat

³⁸ M. Nur dan Rini, *Teori-Teori Psikologi*, 78–79.

meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Seseorang yang memperoleh keyakinan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai kesuksesan.

- d. Kondisi fisiologis (*physiological state*). Individu akan menilai kemampuan dirinya berdasarkan kondisi fisiknya. Individu merasa tidak mampu ketika ia berada pada situasi tertekan dengan fisik yang tegang, karena hal tersebut dapat menurunkan prestasi kerja individu.

Menurut Bandura dimensi *self efficacy* pada tiap individu akan berbeda satu dengan yang lainnya. *Self efficacy* terdiri dari tiga dimensi, antara lain:³⁹

- a. Dimensi tingkat (*level*), yaitu mengacu pada tingkat kesulitan tugas ketika individu mampu untuk melakukan tugas tersebut. Jika tugas-tugas yang dihadapi individu diurutkan menurut tingkat kesulitannya, maka kepercayaan diri mereka mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, dan bahkan paling sulit menurut kemampuannya. Dimensi ini memiliki berdampak pada pemilihan perilaku yang akan dicoba dan dihindari.
- b. Dimensi kekuatan (*strength*), yaitu berhubungan dengan kekuatan dari keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Efikasi diri yang lemah dapat dengan mudah tergoyahkan oleh pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, efikasi diri yang kuat dan stabil akan mendorong individu untuk terus bertahan dalam usahanya. Dimensi ini berhubungan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi tingkat kesulitan tugas, maka semakin rendah keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut. Individu meyakini bahwa semakin besar usaha yang dilakukan dan ketekunan individu dalam berusaha dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Dimensi generalisasi (*generality*), yaitu berkaitan dengan berbagai perilaku di mana individu memiliki

³⁹ M. Nur dan Rini, *Teori-Teori Psikologi*, 80–81.

keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Apakah kemampuan yang dimiliki hanya terbatas pada suatu kegiatan dan situasi tertentu atau pada serangkaian kegiatan dan situasi yang bermacam-macam.

Menurut Rahayu dkk, untuk mengukur untuk mengukur kepercayaan diri seseorang dapat mengacu pada tiga dimensi, antara lain:⁴⁰

- a. *Magnitude*. Mengacu kepada tingkat kesulitan tugas yang menurut individu dapat mereka selesaikan.
- b. *Strength*. Suatu kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang yang dapat ia wujudkan dalam meraih kinerja tertentu.
- c. *Generality*. Menunjukkan apakah keyakinan akan terjadi dalam bidang tertentu atau berlaku dalam berbagai kegiatan dan keadaan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* terdiri atas tiga dimensi, yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

3. Kemandirian Belajar

Kata “kemandirian” merupakan kata benda yang berasal dari kata dasar “diri” yang dimulai dengan awalan *ke* dan diakhiri dengan akhiran *an*. Berbicara tentang kemandirian tidak terlepas dari perkembangan diri itu sendiri, karena diri merupakan inti dari kemandirian.⁴¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “kemandirian” diartikan sebagai hal atau situasi dimana kita dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.⁴² Kemandirian merupakan ciri khas dari perilaku mandiri seseorang yang merupakan salah satu

⁴⁰ Tri Ratna Rahayu, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan Alat Peraga Rubrik Terhadap Self-Efficacy Siswa Pada Materi Kubus Dan Balok,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 3, no. 2 (2017): 119.

⁴¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 109.

⁴² Idad Suhada, *Perkembangan Peserta Didik*, ed. Nita Nur M. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

unsur sikap.⁴³ Winne menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan “kemampuan seseorang untuk mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal”.⁴⁴

Pengertian kemandirian belajar juga disampaikan oleh Hiemstra secara lebih rinci, yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- a. Belajar mandiri bukan berarti tidak bergaul dengan orang lain.
- b. Belajar mandiri dianggap sebagai fitur yang sudah ada pada setiap orang dan lingkungan belajar.
- c. Melalui belajar mandiri, peserta didik dapat mentransfer hasil belajarnya dalam situasi yang lain berupa pengetahuan dan keterampilan.
- d. Peserta didik yang belajar mandiri masih tetap diperbolehkan berdialog dengan peserta didik lain, mengevaluasi hasil belajar, dan memberikan ide.
- e. Setiap orang berusaha untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dalam pengambilan keputusan sebagai upaya pembelajaran mereka sendiri.
- f. Beberapa lembaga pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka untuk menggantikan pembelajaran individu dan program inovatif lainnya.

Menurut Paulina Pannen, belajar mandiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk: 1) Merencanakan proses pembelajarannya sendiri, 2) Menentukan tujuan pembelajaran mereka, 3) Menggunakan sumber-sumber belajar pilihan mereka, 4) Melaksanakan kegiatan yang dipilihnya untuk mencapai tujuan belajarnya, 5) Membuat keputusan akademis.⁴⁶

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar merupakan usaha seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan, khususnya dalam proses pembelajaran berdasarkan

⁴³ M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 121.

⁴⁴ Zubaidah dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 168.

⁴⁵ Zubaidah dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 170.

⁴⁶ Zubaidah dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 171.

kemampuan dan tanggung jawab sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Dalam penelitian ini tingkatan kemandirian belajar dibagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun makna dari setiap kategori tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Sangat rendah berarti peserta didik tersebut mempunyai ketergantungan yang sangat tinggi pada orang lain dalam melakukan proses belajar dan ketika ada tugas peserta didik tersebut cenderung tidak mengerjakan tetapi melihat pekerjaan temannya tanpa mengetahui prosesnya.
- b. Rendah berarti peserta didik tersebut mempunyai ketergantungan yang cukup tinggi pada orang lain dalam melakukan proses belajar dan ketika ada tugas peserta didik tersebut cenderung melihat pekerjaan temannya tanpa mengetahui prosesnya.
- c. Sedang berarti peserta didik tersebut terkadang bergantung pada orang lain dalam melakukan proses belajar dan ketika ada tugas yang mungkin sulit baginya peserta didik tersebut terkadang melihat pekerjaan temannya karena ia tidak mampu mengerjakan sendiri.
- d. Tinggi berarti peserta didik tersebut tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam proses belajarnya atau bisa dikatakan memiliki ketergantungan yang rendah dan peserta didik tersebut juga memahami tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar sendiri meskipun terkadang mengharapkan bantuan dari orang lain.
- e. Sangat tinggi berarti peserta didik tersebut tidak bergantung pada orang lain dalam proses belajarnya dan memahami tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

⁴⁷ Sela, "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Akuntansi Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta," 46–47.

Gambaran sederhana seseorang yang mempunyai tingkat kemandirian tinggi dapat kita lihat dari beberapa ciri yang dominan, diantaranya sebagai berikut.⁴⁸

- a. Selalu berusaha menyadari kenyataan yang diterimanya.
- b. Jujur dengan diri sendiri dan orang lain.
- c. Mampu bersikap gigih, ulet, dan disiplin.
- d. Mudah membaca situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar.
- e. Selalu memiliki keinginan untuk proaktif dan inovatif.
- f. Selalu bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan menepati janjinya.
- g. Mampu melewati setiap masalah yang dihadapinya dengan sukses.
- h. Selalu menghargai hal-hal yang dapat mendatangkan manfaat.
- i. Selalu menunjukkan rasa ingin tahu, dan terus belajar untuk memperbaiki keadaan dirinya.
- j. Selalu menghargai orang lain.

Menurut MD. Dahlan ciri-ciri kepribadian mandiri adalah sebagai berikut.⁴⁹

- 1) Dapat bekerja dengan teratur.
- 2) Tekun dan ulet dalam bekerja.
- 3) Tahu bagaimana cara berpartisipasi dan bergaul dalam berbagai kegiatan.
- 4) Mampu berteman dan bekerjasama dengan orang lain tanpa merugikan diri sendiri.
- 5) Mampu berusaha dan bekerja keras untuk mencapai hasil yang optimal.
- 6) Bekerja sendiri secara kreatif tanpa menunggu perintah dan membuat keputusan sendiri.
- 7) Bereaksi terhadap perubahan lingkungan agar tidak kaku dengan lingkungan yang baru.

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, remaja yang berada pada tingkatan mandiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁰

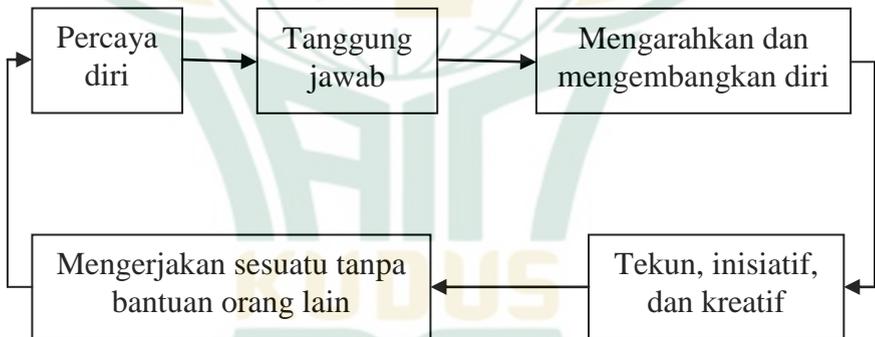
⁴⁸ Idad, *Perkembangan Peserta Didik*, 158.

⁴⁹ M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 123.

- a. Fokus pada realisasi diri.
- b. Toleran terhadap *ambiguitas*.
- c. Merespon kemandirian orang lain.
- d. Berani menyelesaikan konflik internal.
- e. Peduli terhadap pemahaman yang abstrak.
- f. Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
- g. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang saling bertentangan.
- h. Mampu mengungkapkan perasaan dengan rasa percaya diri.
- i. Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
- j. Cenderung realistis dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Secara visual, ciri-ciri kemandirian pada individu diuraikan pada gambar berikut ini:⁵¹

Gambar 2.1. Ciri-ciri Perilaku Mandiri Individu



Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu sebagai berikut.⁵²

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang melekat pada diri seseorang baik bersifat fisik maupun psikis, termasuk kondisi kehidupan keluarga, seperti

⁵⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, 116.

⁵¹ Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 52.

⁵² Idad, *Perkembangan Peserta Didik*, 160.

keturunan, pola asuh, pendidikan, ekonomi, sosial, usia, dan jenis kelamin.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sesuatu yang muncul dari luar dirinya dan keluarganya, seperti pendidikan sekolah, kehidupan masyarakat, budaya, gaya hidup, teknologi, dan pergaulan.

Benson mengemukakan faktor yang dapat meningkatkan kemandirian belajar, yaitu: 1) Memberi semangat kepada para peserta didik, 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, 3) Memberikan peserta didik pilihan pembelajaran dan sumber belajar, 4) Memberikan peserta didik kesempatan untuk memilih dan memutuskan, 5) Mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi.⁵³

Menurut Chabib Thoha faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua sisi, yaitu:⁵⁴

a. Faktor Internal (faktor dari dalam)

Faktor internal yang mempengaruhi kemandirian antara lain faktor jenis kelamin dan kematangan usia. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin mandiri, dan pria cenderung lebih mandiri dari pada wanita.

Selain jenis kelamin dan kematangan usia faktor lain yang juga mempengaruhi kemandirian adalah intelegensi, kepercayaan kepada Allah dan pengabdian. Seseorang yang memiliki keyakinan dan kepercayaan yang kuat dalam beragama, cenderung memiliki kemandirian yang kuat.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar)

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian seseorang adalah faktor keluarga dan kebudayaan. Pengaruh keluarga terhadap kemandirian anak meliputi cara mendidik anak, kegiatan pendidikan dalam keluarga, cara hidup orang tua, dan cara mengevaluasi anak. Adapun faktor kebudayaan dapat

⁵³ Zubaidah dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 174.

⁵⁴ M. Chabib, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, 124–125.

dilihat dari kehidupan masyarakat sederhana dan masyarakat maju. Dibandingkan dengan masyarakat sederhana, masyarakat yang maju tuntunan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian.

4. Pengaruh Self Efficacy terhadap Prestasi Belajar Matematika

Menurut Zubaidah Amir dan Risnawari (2016), salah satu faktor penting yang berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik adalah *self efficacy*. Peserta didik seringkali tidak mampu menunjukkan kemampuan akademisnya karena mereka tidak yakin bahwa dirinya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki akan membuat peserta didik semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan ada perasaan mampu pada dirinya. Bagi peserta didik, keyakinan seperti ini sangat diperlukan.⁵⁵ Albert Bandura dalam tulisannya yang berjudul *Social Foundation Of Thought and Action* menguraikan bahwa kemampuan seseorang tidak hanya ditentukan oleh keterampilan yang dimilikinya. Dalam penelitiannya Bandura (1997) menyebutkan bahwa rasa keberhasilan (*self efficacy*) berkaitan dengan kesuksesan akademik.⁵⁶

Menurut Nur Hidayah dan Adi Atmoko (2014), efikasi diri dalam belajar dapat mempengaruhi tingkat pencapaian keberhasilan belajar dan juga dapat pula mempengaruhi kegagalan belajar.⁵⁷ Tingkat keyakinan diri yang tinggi dipersepsi akan memotivasi individu untuk bertindak lebih terarah, terutama jika tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas.⁵⁸

Sebagaimana pendapat Titik Kristiyani (2016) dan Bandura (1994), bahwa seseorang yang memiliki efikasi

⁵⁵ Zubaidah dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 156.

⁵⁶ Zubaidah dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 163.

⁵⁷ Nur Hidayah dan Adi Atmoko, *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan: Terapannya di Kelas* (Malang: Gunung Samudera, 2014), 61.

⁵⁸ Nur dan Adi, *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan: Terapannya di Kelas*, 60.

diri yang tinggi mampu menunjukkan prestasi personal, mengurangi tekanan, dan menurunkan kerentanan terhadap depresi. Seseorang dengan efikasi diri tinggi akan menetapkan tujuan yang menantang dan menjaga komitmen yang kuat. Mereka akan meningkatkan usaha mereka ketika menghadapi kegagalan. Mereka menganggap kegagalan sebagai kurangnya usaha ataupun pengetahuan dan keterampilan yang sebenarnya dapat dipelajari. Sebaliknya, orang yang ragu pada kemampuannya sendiri cenderung memandang tugas-tugas yang sulit sebagai halangan dan rintangan yang bersifat personal. Mereka memiliki aspirasi yang rendah dan komitmen lemah terhadap tujuan yang sudah mereka pilih. Mereka mengurangi usaha yang dilakukan dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Mereka sulit untuk bangkit kembali jika sudah mengalami kegagalan. Karena seseorang dengan efikasi diri rendah memandang rendahnya prestasi dirinya sebagai akibat dari tiadanya bakat, maka mereka mudah merasa tertekan dan depresi.⁵⁹

Dede Rahmat Hidayat (2011) menjelaskan bahwa *self efficacy* dapat meningkatkan prestasi dan kesuksesan dalam banyak hal. Seseorang dengan *self efficacy* cenderung memilih kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dirasa mampu dan percaya diri untuk diselesaikan, sebaliknya mereka akan menghindari tugas-tugas yang menurut mereka tidak dapat mereka selesaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apa pun faktor yang mempengaruhi perilaku, pada dasarnya berakar pada kepercayaan bahwa mereka yakin dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁰

5. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Menurut Chabib Thoha (1996) kepribadian anak yang memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Sikap mandiri yang

⁵⁹ Titik, *Self Regulated Learning*, 84.

⁶⁰ Dede, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*,

kuat akan menumbuhkan kepercayaan kepada diri sendiri dalam belajar, mereka mampu mengukur kemampuannya sehingga dapat membuat estimasi terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam belajar. Anak yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah dan pasrah terhadap hasil yang diperoleh. Mereka selalu mengejar apa yang terbaik menurut kemampuan dari potensi-potensi yang dimiliki. Mereka juga tidak puas dengan informasi yang diberikan oleh orang lain kepadanya, mereka akan mencari lebih banyak dari apa yang diperoleh orang lain.⁶¹

Muhammad Sobri (2020) menjelaskan bahwa kemandirian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari internal peserta didik.⁶² Peserta didik yang memiliki kemandirian tinggi tentu akan mencapai prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik yang mandiri lebih tinggi daripada siswa dengan kemandirian yang rendah. Oleh karena itu, dengan adanya kemandirian belajar maka prestasi belajar juga akan meningkat.⁶³

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Wiwik Suciati (2016), dalam bukunya menjelaskan bahwa kemandirian belajar seseorang mendorong untuk berprestasi, berinisiatif dan berkreasi. Oleh karena itu, kemandirian dapat mengantarkan seseorang menjadi produktif, serta mendorongnya menuju arah kemajuan dan selalu ingin lebih maju lagi. Kemandirian belajar ditunjukkan dengan otonomi dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, yakni pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula prestasi

⁶¹ M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 129.

⁶² Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020), 82.

⁶³ Muhammad, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*, 83.

belajarnya. Begitu sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar peserta didik, maka semakin rendah pula untuk meningkatkan prestasi belajarnya.⁶⁴

Sebagaimana pendapat Boekaerts (1999) dan Titik Kristiyani (2016), bahwa kunci kesuksesan adalah kemampuan meregulasi cara belajar sendiri.⁶⁵ Beberapa ahli yaitu Gettinger dan Seibert (2002), Pintrich dan Schunk (2002), Weinstein, dkk. (2000), Cleary dan Zimmerman (2014), dan Titik Kristiyani (2016), mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi siswa, penggunaan strategi yang tidak efektif, dan rendahnya kemandirian belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi rendahnya prestasi akademik. Paparan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar adalah kunci dalam mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu mendapatkan prestasi belajar yang baik.⁶⁶

6. Pengaruh Self Efficacy dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Menurut Zubaidah Amir dan Risnawati (2016), salah satu faktor penting yang berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik adalah *self efficacy*.⁶⁷ Selain itu Chabib Thoha (1996) juga menjelaskan, bahwa anak yang memiliki kepribadian mandiri juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.⁶⁸ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Fitriana, dkk. (2015), menjelaskan bahwa efikasi diri dan kemandirian belajar merupakan faktor internal yang berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.⁶⁹ Honorio Salmeron Perez (2010), juga mengungkapkan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan

⁶⁴ Wiwik, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, 79.

⁶⁵ Titik, *Self Regulated Learning*, 9.

⁶⁶ Titik, *Self Regulated Learning*, 11.

⁶⁷ Zubaidah dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 156.

⁶⁸ M. Chabib, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, 129.

⁶⁹ Sitti, dkk., "Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP," 100.

kemandirian belajar peserta didik, maka prestasi belajarnya juga akan tinggi.⁷⁰ Selanjutnya Robert Jr. Cobb (2003), menyatakan bahwa peserta didik dengan keyakinan yang tinggi akan lebih mungkin berhasil dalam menerapkan strategi belajar mandiri dan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini dikarenakan mereka yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka akan berusaha merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya agar tugas dan tujuan yang telah diyakini dapat terselesaikan dengan baik.⁷¹

Ernawati (2013) dan Sitti Fitriana (2015), menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan komponen yang berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satu karakteristik dari kemandirian belajar adalah peserta didik mempunyai kebebasan untuk menentukan tujuan belajar yang hendak dicapai dan bermanfaat bagi dirinya.⁷² Jess Feist, dkk. (2011) juga menjelaskan bahwa kemandirian belajar dapat tumbuh dalam diri seseorang dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu efikasi diri. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka akan semakin baik kemampuan meregulasi perilakunya. Peserta didik yang memiliki kemampuan meregulasi perilaku ini akan cenderung dapat berfikir dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri. Mereka memiliki kesadaran akan pentingnya belajar dan tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar. Hal ini tentu dapat mendorong mereka untuk dapat menyusun strategi tertentu, agar apa yang menjadi tujuan mereka dapat tercapai. Kemampuan siswa

⁷⁰ Honorio Salmeron Perez et al., "Self Regulation Learning, Self Efficacy Beliefs and Performance During the Second Childhood," *Journal of Educational Research, Assessment and Evaluation* 16, no. 2 (2010): 11.

⁷¹ Robert Jr. Cobb, "The Relationship Between Self Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses", (Disertasi, Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University, 2003), 23.

⁷² Sitti, dkk., "Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP," 98.

dalam meregulasi atau mengatur tindakannya sendiri ini merupakan bentuk dari kemandirian belajar.⁷³

Sebagaimana pendapat Woolfolk (2016) dan Kuntjojo (2011), bahwa dalam sebuah studi tentang peserta didik dari sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat kemandirian yang lebih tinggi karena memiliki kendali atas hasil akademik mereka, yaitu regulasi diri dan efikasi diri, memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam kemampuan akademik mereka, memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi, dan lebih mungkin untuk lulus.⁷⁴

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diuraikan mengenai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian yang akan diteliti. Tujuannya yaitu untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian yang ada sebelumnya.⁷⁵

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.⁷⁶ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *non experiment* dan metode yang digunakan yaitu metode survey dengan analisa regresi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan linearitas. Sementara untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan koefisien korelasi, koefisien determinasi, persamaan regresi, uji signifikan korelasi (Uji T) dan uji signifikan regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah

⁷³ Jess Feist, dkk., *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 219.

⁷⁴ Kuntjojo, *Psikologi Pendidikan* (Kediri: Guepedia, 2021).

⁷⁵ Supa'at, dkk., *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: Epsilon, 2019), 28.

⁷⁶ Muhammad Alfian Hidayat, "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 2019, 809.

semua peserta didik kelas VIII SMP 12 Tambun Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik. Instrumen penelitian ini terdiri dari angket kemandirian belajar peserta didik dan nilai UTS semester ganjil mata pelajaran matematika.⁷⁷

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika. Dengan kata lain, semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya. Dan semakin rendah kemandirian belajar peserta didik maka semakin rendah pula prestasi belajar matematikanya.⁷⁸

2. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik terhadap hasil belajar mata kuliah geometri dasar program studi pendidikan matematika Universitas Flores.⁷⁹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan analisis regresi linear menggunakan SPSS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 24 mahasiswa. Teknik pengumpulan data berupa angket. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Kemudian uji hipotesis yang digunakan menggunakan analisis korelasi Bivariate Pearson dengan bantuan SPSS.⁸⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri (X_1) dan

⁷⁷ Muhammad Alfian, "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika," 810.

⁷⁸ Muhammad Alfian, "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika," 809.

⁷⁹ Lely, dkk., "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar pada Mahasiswa didik Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores", 17.

⁸⁰ Lely, dkk., "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores," 20.

kemandirian belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Dengan kata lain semakin tinggi efikasi diri dan kemandirian belajar maka tinggi pula hasil belajar mahasiswa itu. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri dan kemandirian belajar maka rendah pula hasil belajar mahasiswa itu⁸¹

3. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika, 2) Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika, dan 3) Pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.⁸² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket untuk data efikasi diri dan kemandirian belajar siswa.⁸³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 peserta didik. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji chi kuadrat dan uji linearitas regresi. Analisis hipotesis menggunakan analisis korelasi dan regresi.⁸⁴

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y), 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y), 3) Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri (X_1) dan

⁸¹ Lely, dkk., "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores," 17.

⁸² Desti dan Nur, "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akutansi di SMK Paskita Global Jakarta," 435.

⁸³ Desti dan Nur, "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akutansi di SMK Paskita Global Jakarta," 437.

⁸⁴ Desti dan Nur, "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akutansi di SMK Paskita Global Jakarta," 435.

kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y).⁸⁵

4. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa, 2) Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa, 3) Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa, 4) Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa secara tidak langsung melalui kemandirian belajar.⁸⁶ Jenis penelitian ini yaitu penelitian *expost facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling*. Instrument penelitian berupa angket efikasi diri dan kemandirian belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis jalur.⁸⁷

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK, 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK, 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK, 4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK secara tidak langsung melalui kemandirian belajar.⁸⁸

⁸⁵ Desti dan Nur, "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Paskita Global Jakarta," 443.

⁸⁶ Ninik Indriyani, dkk., "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Spreadsheet Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK," *Jurnal Tata Arta* 5, no. 3 (2019): 67.

⁸⁷ Ninik, dkk., "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Spreadsheet Siswa Kelas X Akuntansi di SMK," 72.

⁸⁸ Ninik, dkk., "Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Spreadsheet Siswa Kelas X Akuntansi di SMK," 75–77.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Alfian Hidayat dengan judul <i>“Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfian Hidayat adalah variabel kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika.	Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu <i>self efficacy</i> dan kemandirian belajar, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfian Hidayat hanya terdapat satu variabel bebas yaitu kemandirian belajar.
2	Lely Suryani, dkk dengan judul <i>“Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri</i>	Terdapat pengaruh positif antara efikasi diri (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) hasil belajar (Y).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lely Suryani terletak pada variabel bebas yaitu variabel efikasi diri dan kemandirian belajar.	Perbedaan terletak pada variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lely Suryani variabel terikatnya menggunakan hasil belajar.

	<i>Dasar pada Mahasiswa didik Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores</i>			
3	Desti Wulandari dan Nur Indah Sari dengan judul <i>“Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa X Akutansi di SMK Paskita Global Jakarta”</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y). 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y). 3) Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri (X_1) dan kemandirian 	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Desti Wulandari dan Nur Indah Sari terletak pada ketiga variabel, yaitu variabel efikasi diri, kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika.	Perbedaan terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Desti Wulandari dan Nur Indah Sari objek penelitiannya adalah peserta didik kelas X Akutansi SMK Paskita Global Jakarta.

		<p>belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y).</p>		
4	<p>Ninik Indriyani, dkk dengan judul “<i>Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Spreadsheet Siswa Kelas X Akuntansi di SMK</i>”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK. 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar <i>spreadsheet</i> siswa kelas X Akuntansi di SMK. 3) Terdapat pengaruh yang positif 	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninik Indriyani, dkk terletak pada kedua variabel, yaitu variabel efikasi diri, dan kemandirian belajar.</p>	<p>Perbedaan terletak pada variabel ketiga yaitu prestasi belajar matematika. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ninik Indriyani, dkk variabel ketiganya adalah prestasi belajar <i>spreadsheet</i>.</p>

		<p>dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar <i>spreadsheet</i> siswa kelas X Akuntansi di SMK.</p> <p>4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar <i>spreadsheet</i> siswa kelas X Akuntansi di SMK secara tidak langsung melalui kemandirian belajar.</p>	
--	--	---	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁸⁹ Kerangka berpikir dibuat untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pembahasan kerangka berpikir dalam penelitian ini

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

menghubungkan antara efikasi diri dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik. Berdasarkan kajian teori, maka peneliti menyusun desain penelitian dengan kerangka berpikir sebagai berikut.

Belajar merupakan proses yang diperoleh dari pengalaman atau pelatihan untuk menjadikan perubahan perilaku yang lebih baik sehingga tujuan tertentu dapat tercapai. Hasil akhir dari proses belajar dinamakan dengan prestasi belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik diantaranya adalah efikasi diri (*self efficacy*) dan kemandirian belajar. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kepercayaan diri (*self efficacy*) pada individu akan membantu mencapai keberhasilan belajar. Seseorang yang percaya diri dengan kemampuan akademisnya akan mengharapkan nilai ujian yang tinggi. Sebaliknya, kurangnya rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuan akademisnya membuat mereka pesimis akan nilai yang akan didapatkan.⁹⁰

Faktor lain juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan usaha seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan, khususnya dalam proses pembelajaran atas dasar tanggung jawab serta kemampuan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seseorang yang terbiasa melakukan kegiatan belajar mandiri akan mudah mengerjakan ujian dengan kemampuan dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sebaliknya, seseorang yang terbiasa bergantung kepada orang lain saat proses belajar, akan kesulitan untuk mengerjakan ujian dengan tanpa bantuan orang tersebut.

Berdasarkan teori di atas diasumsikan bahwa *self efficacy* dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. *Self efficacy* dan kemandirian belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar. Peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab serta berpartisipasi terhadap

⁹⁰ Dede, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, 156.

kegiatan belajarnya sendiri dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif, berani mengutarakan pendapat, tidak mudah terpengaruh oleh teman, berani bertanya, dan mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan penuh tanggung jawab tentu akan memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan *self efficacy* dan kemandirian belajar yang lebih tinggi memiliki prestasi belajar yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya peserta didik dengan *self efficacy* dan kemandirian belajar yang rendah memiliki prestasi belajar yang rendah juga. Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.2. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan kata *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah.⁹¹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.

⁹¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, ed. Santi Pratiwi Tri Utami (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 67.

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan kemandirian belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.

